



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6378 - 6384

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Numerasi di Tengah Evolusi Konsep Literasi

M Iqbal Arrosyad<sup>1</sup>, Fandi Nugroho<sup>2✉</sup>

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [muhammad.iqbalrosyad@unmuhbabel.ac.id](mailto:muhammad.iqbalrosyad@unmuhbabel.ac.id)<sup>1</sup>, [fandi.nugroho@unmuhbabel.ac.id](mailto:fandi.nugroho@unmuhbabel.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan model pembelajaran materi membaca dan numerasi di kelas IV Sekolah Dasar ditengah evolusi konsep literasi. Penelitian lain belum ada yang memfokus ke literasi dan numerasi di evolusi konsep literasi. Metode yang digunakan yakni metode penelitian research and development dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development and Implementation, Evaluation), tempat penelitian di SD Negeri 5 Mendobarat dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, dan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian bahwa ahli materi didapat nilai 80% dengan keterangan sangat baik, ahli bahasa didapat nilai 83,3% dengan keterangan sangat baik, dan ahli media didapat nilai 86,6% dengan keterangan sangat baik. Rata-rata nilai pretes 70,824 dan rata-rata nilai postes 85,8185. Dengan demikian modul pembelajaran literasi dan numerasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD.

**Kata Kunci:** pengembangan model pembelajaran, membaca, numerasi, evolusi konsep, literasi.

### Abstract

*This study aims to explain the development of the learning model for reading and numbering materials in grade IV Elementary School during the evolution of literacy. No other research has focused on literacy and numbering in the growth of the concept of literacy. The method used is the research and development research method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development and Implementation, Evaluation), where the research is at SD Negeri 5 Mendobarat with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and questionnaires. At the same time, the data analysis technique used validation of material experts, linguists, media experts, and quantitative and qualitative descriptive analysis. The research results show that material experts score 80% with excellent information, linguists score 83.3% with excellent communication, and media experts score 86.6% with excellent details. The average pretest score is 70.824, and the post-test average is 85.8185. Thus the literacy and numbering learning modules are more effectively used in learning in the fourth grade of elementary school.*

**Keywords:** development of learning models, reading, numeracy, concept evolution, literacy.

Copyright (c) 2021 M Iqbal Arrosyad, Fandi Nugroho

✉ Corresponding author :

Email : [muhammad.iqbalrosyad@unmuhbabel.ac.id](mailto:muhammad.iqbalrosyad@unmuhbabel.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1758>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi maka sekat-sekat kehidupan manusia menjadi sirna. Dunia seakan-akan menjadi satu tempat. Dengan demikian komunikasi antar manusia, hubungan antar manusia, masyarakat, dan bangsa menjadi transparan, tidak ada lagi yang ditutup-tutupi (Ningsih, 2019). Umat manusia menjadi satu perdagangan di dunia, ekonomi dunia tidak dibatasi oleh perusahaan-perusahaan domestik tetapi perusahaan multi nasional yang tanpa mengenal negara.

Perkembangan literasi ini menuntut manusia terus berkembang menyesuaikan diri dalam berbagai aspek yang menyangkut pendidikan (Iqbal et al., 2016). Perkembangan literasi bukan lagi merupakan resolusi, tetapi sudah menjadi evolusi dengan lompatan yang mengagumkan. Penggunaan literasi sudah menjadi seperti barang kebutuhan yang dipakai dimana mana, dan menjadikan tumpuan perkembangan perkembangan pendidikan di Indonesia. Literasi telah menjadi isu seksi yang selalu dibicarakan (Handayani, 2020a). Mulai dari yang bergelut dalam bidang literasi, sampai yang secara konsep kurang paham (Ruhaena, 2015). Keyakinan bahwa masa depan bangsa dititipkan lewat kemampuan literasi anak negeri, membuat dunia pendidikan berkomitmen mengembangkan kegiatan literasi dalam studi survey literasi yang diikuti Indonesia antara lain PIRLS dan PISA (Kpk & Material, 2020). PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) adalah studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar (kelas IV) yang dikoordinasikan oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement, berkedudukan di Amsterdam, Belanda*) konsep literasi mempengaruhi mutu pendidikan.

Konsep literasi mengalami perubahan makna dari masa ke masa. Dalam bidang bahasa, literasi tidak lagi sekadar berarti bisa membaca dan menulis, tetapi lebih berarti bagaimana seseorang menggunakan membaca dan menulis itu sebagai senjata untuk memberdayakan diri sehingga dapat menguasai dan bertindak etis atas diri sendiri dan dunia sekitar (Arifian, 2018). Untuk itu, literasi bahasa mengandaikan pengolahan yang matang dalam mempelajari bahasa baik pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Dengan pengolahan semacam itu ada garansi bagi seseorang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan berbahasa serentak dapat menghadapi persoalan di medan kehidupan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan berbahasa itu pula.

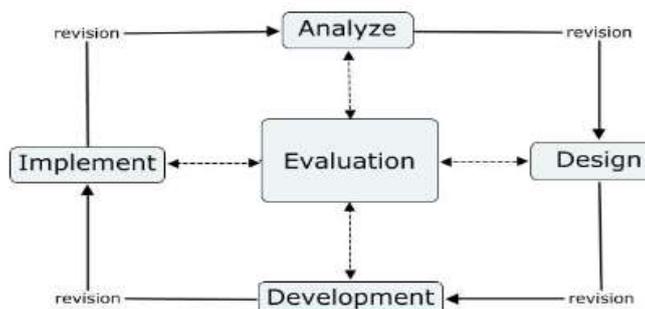
(E. Sari et al., 2017) terdapat persamaan dengan penelitian ini, yakni sama pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui gerakan literasi, akan tetapi tidak melihat dari perkembangan revolusi literasi konsep. (Handayani, 2020b) persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan literasi digital. Akan tetapi terdapat perbedaan dengan tidak mengembangkan Modul Pembelajaran pembelajaran membaca dan menulis. (Rofiah, 2019) mengetahui penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki persamaan dengan gerakan literasi di sekolah bahwa literasi itu sangat berhubungan erat dengan perilaku dan social disekitar. Akan tetapi perbedaan dengan penelitian ini tidak mengembangkan *Ebook* dalam gerakan literasi evolusi konsep.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa masih kurang untuk membaca buku, karena revolusi industry ini mempengaruhi sikap dan kebiasaan siswa. Membaca menjadi hal yang jarang dilakukan, karena lebih sering untuk bermain gawai dirumah. Penelelitaan ini adalah salah satu upaya memperbaharui pemahaman konsep literasi berdasarkan praktik, teknik dalam membaca dan menulis dalam bentuk *Modul Pembelajaran* ditengah proses evolusi literasi yang terjadi. Dengan demikian siswa akan mengerti bagaimana membaca itu sangat penting untuk dilakukan.

## METODE

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan yakni (Research and Development). Prosedur pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan model ADDIE.

Alur pengembangan ADDIE (Fadhilaturrahmi et al., 2021) terdiri dari satu siklus. Prosedur pengembangan modul pada penelitian ini dideskripsikan pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Bagan Pengembangan Model ADDIE Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan**

Sumber: (Branch, 2009: 2)

Gambar 1 bagan pengembangan modul ADDIE dilaksanakan dengan tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 5 Mendo Barat yang beralamatkan Petaling, Mendo Barat, Bangka. Penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada bulan Juni – November 2021. Subjek penelitian ini adalah 3 orang dan 37 siswa kelas IV SD N 5 Mendo Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket (Hasanah, 2017). Menurut (Harfiani & Setiawan, 2019), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian merupakan perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Menurut (Az Zafi & Falasifah, 2018), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Menurut (Makhasunah, 2016), angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Didalam angket yang akan dibuat peneliti, menggunakan daftar checklist (√) yaitu suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapat bahwa pentingnya pengembangan modul pembelajaran membaca dan menulis awal, karena kebutuhan yang didapat masih kurang maksimal sehingga pelaksanaan pembelajaran khusus materi membaca dan menulis masih rendah. Hal itu juga diperkuat bahwa siswa masih kurang untuk membaca buku (Arrosyad & Sugiarti, 2020), karena revolusi industry ini mempengaruhi sikap dan kebiasaan siswa (Arrosyad et al., 2020).

Kebutuhan akan model pembelajaran literasi juga disinggung oleh guru dan peserta didik bahwa, bahan ajar lama atau yang digunakan masih kurang lengkap karena tidak ada contoh-contoh web atau buku mana yang seharusnya untuk dibaca, hanya menjelaskan gambaran besarnya saja, dianjurkan untuk membaca buku. Selain itu siswa jika ingin membaca harus disiapkan oleh guru, dari buku yang harus dibaca siswa, sehingga siswa masih terbatas untuk membaca, diperpustakaan juga masih terbatas bahan bacaan untuk siswa karena keinginan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran tidak semuanya update dan masih termasuk buku lama. Guru masih kurang dalam penyampaian dan arahan kepada siswa bagaimana mengarahkan siswa mau membaca walaupun sudah berada di kelas, sehingga siswa lebih sering membaca dan menyesuaikan perkembangan zaman (I. F. Sari, 2021), maksudnya supaya siswa tetap belajar walaupun menggunakan gadget.

Berdasarkan kebutuhan model pembelajaran yang ditemukan bahwa guru masih belum menemukan cara yang tepat untuk dapat mengarahkan siswa mau membaca disekolah maupun dirumah, selain itu siswa yang kecanduan gadget memiliki kekurangan minat untuk membaca buku, dan lebih dekat dengan gadget. Dengan

demikian model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membaca menggunakan buku dan halaman web sangat dibutuhkan, supaya membantu guru agar siswa mau membaca di revolusi industry ini (Siswanto, 2013).

Tahap pengembangan modul pembelajaran literasi dan numerasi di era revolusi industry dilaksanakan dengan merancang prototype awal (Fadhilaturrahmi et al., 2021), selanjutnya di adakan penilaian oleh validasi model pembelajaran dengan tiga tahap yakni, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media (Nugroho & Iqbal Arrosyad, 2020). Dan pada tahap akhir diadakan revisi dan perbaikan untuk menyempurnakan pengembangan model pembelajaran (Rofiah, 2019).

Prototype modul pembelajaran di buat dengan tiga bagian yakni, bagian awal berisi tentang: 1) cover; 2) kata pengantar; dan 3) daftar isi. Bagian kedua tentang isi yang terdiri: 1) Cara menggunakan modul untuk belajar; 2) kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi untuk siswa Sekolah Dasar dengan kegiatan literasi, 3) lembar kerja siswa; dan 4) jurnal membaca mingguan. Untuk bagian akhir terdiri dari: 1) Penutup; 2) Glosarium, dan 3) data penulis. Pada tahap prototype ini kemudian diadakan penilaian oleh ahli validasi kemudian diadakan revisi (I. F. Sari, 2021).

Hasil validasi, penilaian ketiga pakar diantaranya ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media (Rahmadia Pradanita, 2017) disampaikan melalui format penilaian yang telah disediakan. Di samping itu, pakar juga menyampaikan saran dan masukan secara lisan untuk perbaikan dan kesempurnaan *prototype* bahan ajar yang disusun berdasarkan 6 komponen peneliatian, yakni: (1) kelayakan isi dengan kurikulum; (2) tema; (3) penyajian/metodologi; (4) bahan dan keterbacaan; (5) grafika; dan (6) pertimbangan praktis, akan tetapi akan di perinci dan di perjelas pada setiap pakar materi, desain, dan bahasan.

Ahli materi, berdasarkan hasil valiasi materi yang dinilai dengan cakupan 6 komponen kemudian dikembangkan menjadi 9 komponen indicator penilaian dan dengan hasil penilaian, yakni: 1) judul buku (Sangat baik); 2) pengantar buku (Sangat baik); 3) petunjuk penggunaan bahan ajar (Baik); 4) kegiatan pembelajaran (Baik); 5) materi pembelajaran (Sangat baik); 6) lembar kerja siswa (Cukup); 7) kesesuaian isi terhadap pembelajaran literasi revolusi konsep (Sangat baik); 8) kebenaran substansi (Baik); 9) kemudahan informasi (Baik); dan 10) ketertautan antar bab, sub-bab, paragraf, dan kalimat (Baik). Didapat bahwa hasil validasi bahasa sebanyak 80% dengan keterangan sangat baik.

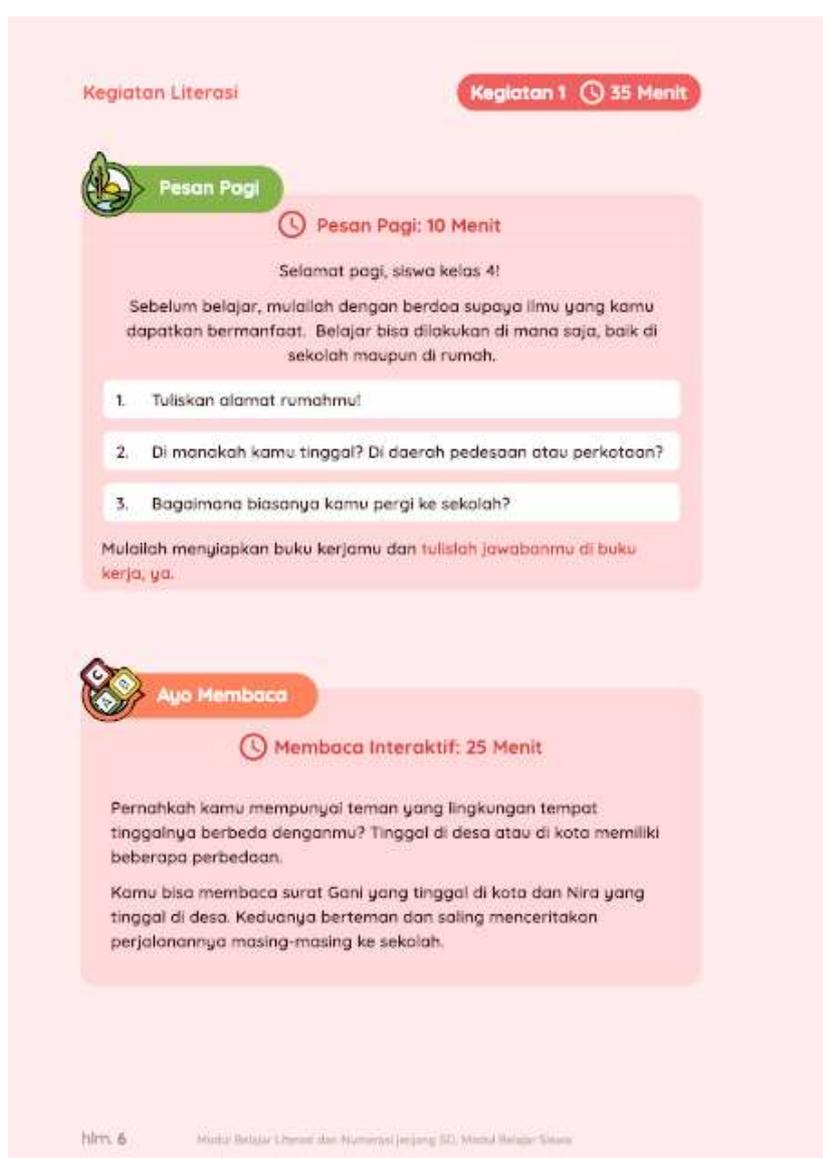
Catatan yang didapat dari ahli validasi materi dapat dijabarkan bahwa modul ini, 1) isi modul sudah baik jika dilihat kelayakan isi dengan kurikulum; 2) peneliti sudah memfokuskan materi pembelajaran sesuai SK dan KD; 3) materi sudah kontekstual dan disusun sesuai tingkat perkembangan daya nalay anak; 4) berdasarkan tema yang dismapaikan, modul pembelajaran ini relevan dengan kebutuhan siswa; 5) tulisan masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa yang terlihat susah dalam pembacaanya; dan 6) contoh yang dipaparkan dalam modul masih kurang karena ada beberapa yang susah untuk di dapat, karena harus menggunakan HP atau menggunakan teknologi.

Ahli bahasa, hasil validasi ahli bahasa didapat dari hasil angket yang telah diberikan dan terdapat catatan untuk memperbaiki tatanan bahasa yang kurang tepat pada modul. Dapat dipaparkan hasil penilaian sebagai berikut: 1) kesesuaian bahasa yang digunakan (Sangat baik); 2) keefektifan bahasa yang digunakan (Sangat baik); 3) keefesien bahasa yang digunakan (Baik); 4) kesesuaian dengan materi literasi siswa (Sangat baik); 5) kesesuaian dengan tingkat numerasi jenjang SD (Baik); 6) keterpahaman pesan (Baik); 7) ketepatan tata bahasa dan ejaan (Baik); 8) kebakuan istilah dan symbol (Sangat baik); 9) keutuuhan makna dalam bab, sub-bab, dan paragraph (Baik); 10) ketertautan antar bab, sub-bab, dan paragraf (Sangat baik). Didapat bahwa hasil validasi bahasa sebanyak 83,3% dengan keterangan sangat baik.

Catatan yang didapat dari validasi bahasa diantaranya: 1) bahasa yang diggunakan masih ditemukan yang tidak mengikuti EYD dengan benar; 2) penulisan kata masih ada yang salah; 3) kalimat yang ditulis sudah sesuai dengan materi literasi dan numerik; 4) kesulitan makna atau kalimat yang digunakan mudah dipahami; dan 5) ketertautan antara bab dan subbab sudah berurutan dan sesuai.

Ahli Media, hasil validasi ahli media disusun dengan 8 komponen diantaranya; 1) kejelasan tujuan (Sangat baik); 2) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran (Baik); 3) sistematikan sajian seluruh komponen pada modul (Baik); 4) modul menampilkan kegiatan yang interaktif (Sangat baik); 5) modul pembelajaran menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran secara lengkap (Sangat baik); 6) kesesuaian informasi dalam modul pembelajaran secara lengkap (Baik); 7) kesesuaian jenis huruf yang digunakan (Sangat baik); 8) kesesuaian ukuran huruf yang digunakan (Sangat baik); 9) kesesuaian tata letak (Baik); dan 10) kesesuaian ilustrasi, gambar, atau foto (Sangat baik). Didapat bahwa hasil validasi bahasa sebanyak 86,6% dengan keterangan sangat baik.

Catatan yang diberikan oleh validasi ahli media diantaranya: 1) cover yang berkaitan dengan evolusi konsep literasi masih belum nampak; 2) daftar isi kurang pas dalam penempatannya atau tata letaknya; 3) warna pada halaman jika bisa dilebarkan dan diseimbangkan; 4) gambar orang atau ilustrinya terlalu monoton, tulisannya kurang terlihat; dan 5) jenis tulisan lebih di variasikan supaya tidak monoton.



**Gambar 2. Tampilan isi modul pembelajaran literasi dan numerasi untuk kelas IV SD**

Gambar 1 memaparkan tampilan dari hasil validasi ketiga ahli. Setelah dilaksanakan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, maka selanjutnya dilaksanakan revisi atau perbaikan untuk menyempurnakan modul pembelajaran (Yuliana & Jamaluddin Ahmad, 2019). Berdasarkan catatan yang telah diberikan akan

menjadi landasan bagian apa saja yang akan diperbaiki. Selanjutnya akan diadakan tahap uji coba lapangan untuk mengetahui keefektifan modul pembelajaran literasi dan numerasi untuk kelas IV SD.

Setelah dilaksanakan validasi terhadap model pembelajaran yang dikembangkan, selanjutnya dilaksanakan pretes dan postes untuk menguji model pembelajaran. Berikut disampaikan hasil uji coba dengan nilai pretes dari penggunaan modul pembelajaran literasi dan numerasi dikelas IV SD Negeri 5 Mendobarat.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji pretes modul pembelajaran literasi dan numerasi kelas IV SD**

Jumlah Siswa	Hasil rata-rata nilai pretes	Hasil rata-rata nilai postes
37	70,824	85,8185

Tabel 2 hasil pretes dari uji coba pembelajaran menggunakan modul lama atau bahan ajar yang sudah ada di kelas dengan materi literasi dan monerasi, bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran lama didapat dengan mengadakan uji pretes dengan ke 2 kelompok jumlah 19 dan 18 siswa dan hasil rata-rata 70,824. Hasil yang didapat merupakan hasil awal tanpa menggunakan pengembangan modul pembelajaran literasi dan numerasi kelas IV SD, dengan demikian setelah diadakan pengembangan dengan validasi dan perbaikan, maka digunakannya hasil pengembangan modul tersebut dengan mengadakan uji postes.

Berdasarkan tabel 2 hasil Postes modul pembelajaran literasi dan numerasi kelas IV SD didapat, bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran literasi dan numerasi kelas IV SD didapat dari ke 2 kelompok jumlah 19 dan 18 dengan hasil rata-rata 85,8185. Hasil yang didapat merupakan hasil pembelajaran yang diuji dengan uji postes yang menggunakan modul pembelajaran literasi dan numerasi kelas IV SD yang telah dikembangkan dan di revisi dari masukan ahli validasi.

Dasil postes dengan menggunakan modul pembelajaran literasi dan numerasi kelas IV SD menyatakan besaran yang didapat lebih dari hasil pretes yang tidak menggunakan modul pembelajaran literasi dan numerasi yakni, rata-rata nilai pretes 70,824 dan rata-rata nilai postes 85,8185. Dengan demikian modul pembelajaran literasi dan numerasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian bahwa ahli materi didapat nilai 80% dengan keterangan sangat baik, menyatakan model yang dikembangkan materi yang disampaikan perlu dilengkapi dan contoh yang dipaparkan perlu ditambah, ahli bahasa didapat nilai 83,3% dengan keterangan sangat baik, bahwa pemaparan bahasa masih ditemukan kurang sesuai dengan EYD, dan beberapa kalimat yang memerlukan perbaikan supaya mudah dipahami, dah ahli media didapat nilai 86,6% dengan keterangan sangat baik, dengan masukan cover yang berkaitan dengan evolusi konsep literasi masih belum Nampak, warna pada halaman jika bisa dilebarkan dan diseimbangkan. Rata-rata nilai pretes 70,824 dan rata-rata nilai postes 85,8185. Dengan demikian modul pembelajaran literasi dan numerasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas IV SD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian ini tentunya tidak akan sempurna jika tidak dibantu dari pihak kampus Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung atas partisipasinya dalam pendanaan penelitian ini, dan pihak sekolah yang ikut serta dalam mensukseskan kegiatan penelitian ini pada tahap pengujian modul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifian, F. D. (2018). Sketsa Konsep Literasi Modern. *30 Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(10), 27–38.
- Arrosyad, M. I., & Sugiarti, S. (2020). The Jejak Kebangkitan SD Muhammadiyah Tertua Dibumi Serumpun Sebalai. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1176>

- 6384 *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dan Numerasi di Tengah Evolusi Konsep Literasi – M Iqbal Arrosyad, Fandi Nugroho*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1758>
- Arrosyad, M. I., Suryadin, A., & Prayitno, H. J. (2020). Flip Fabric and Name Board (Case Study in Pangkalpinang City, Bangka Belitung Islands). *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v12i1.6551>
- Az Zafi, A., & Falasifah, F. (2018). Model pembelajaran. *Al Qalam*, 19, 10–34.
- Fadhilaturrahmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD UMSU. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Handayani, F. (2020a). Building Students ' Critical Thinking Skills through STEM-Based Digital Literacy during the Pandemic Period Covid 19. *Cendekiawan*, 2(2), 69–74.
- Handayani, F. (2020b). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19 Building Students' Critical Thinking Skills through STEM-Based Digital Literacy during the Pandemic Period Covid 19. *Cendekiawan*, 2(2), 69–72. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184>
- Harfiani, Ri., & Setiawan, H. R. (2019). A Modification of Daily Learning Flow in Inclusive Education Programs. *Cendekiawan*, 1(2), 10–15. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i2.160>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Iqbal, M., Yusrizal, Y., & Subianto, M. (2016). Perancangan Media Pembelajaran Aplikasi Fisikapada Pokok Bahasan Fluida Statis Untuk Siswa Sma Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 20–24.
- Kpk, F. P. B., & Material, K. P. K. (2020). The Influence of Dakota Media and Activeness on Student Achievement in. *Cendekiawan*, 2(2), 95–103.
- Makhasunah, L. Il. (2016). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V Disd Gugus Budi Utomokecamatan Mijen Kota Semarang. *Lib.Unnes.Ac.Id*, 1–192. <https://lib.unnes.ac.id/24451/1/1401412368.pdf>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Insania*, 24(2), 223.
- Nugroho, F., & Iqbal Arrosyad, M. (2020). Moodle Multimedia Development in Web-based Integrative Thematic Learning for Class IV Elementary Students. *Cendekiawan*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i1.177>
- Rahmadia Pradanita, W. (2017). Pengembangan Game Edukasi Bertipe Role Playing Game (RPG) pada Mata Pelajaran Desain Multimedia di SMK Negeri 1 Jombang. *It-Edu*, 2(02).
- Rofiah, A. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Dan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di Sdn Percobaan 2 Dan Sd Muhammadiyah Sapen. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 172–180. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.310>
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6942>
- Sari, E., Mursalim, M., & Murtadlo, A. (2017). Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Ilmu Budaya*, 1(4), 341–352.
- Sari, I. F. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Siswanto, S. (2013). Pengembangan Model Evaluasi Kultur Sma. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 88–107. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i1.1363>
- Yuliana, M., & Jamaluddin Ahmad. (2019). The Analysis of Expert Material Assessment Based on Project Based Learning. *Cendekiawan*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i2.165>